

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus dengue. Virus ini merupakan sebuah virus RNA untai positif yang berada di genus *Flavivirus* dari famili *Flaviviridae* yang mempunyai 4 serotipe yaitu (DEN-1, DEN-2, DEN-, DEN-4) (Tansil *et al.*, 2021). Penyakit ini lebih banyak ditemukan di wilayah tropis dibandingkan sub-tropis dalam pertumbuhan dan perkembangbiakan nyamuk. Gejala penyakit DBD adalah adanya demam, nyeri pada ulu hati yang terus-menerus, perdarahan yang terjadi pada hidung, mulut, serta gusi dan memar pada kulit (Windahandayani *et al.*, 2022). Anak-anak diketahui lebih mudah terserang DBD terutama yang tinggal di wilayah tropis (Munawaroh *et al.*, 2019).

Demam berdarah dengue sejauh ini merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan internasional. Selain menjadi salah satu penyebab kematian, demam berdarah dengue baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan beban ekonomi dan sosial yang mempengaruhi kehidupan penderita dan keluarganya bahkan dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang menyebabkan bertambah beratnya beban tersebut. Penyebaran kasus demam berdarah meningkat selama 30 tahun terakhir, setiap tahunnya terjadi sekitar 500.000 kasus demam berdarah dan lebih dari 20.000 kematian. Daerah paling tinggi kasus ini adalah daerah yang beriklim tropis dan sub-tropis. Sekitar 100 negara di daerah tersebut diketahui sebagai area endemis (Wulandari *et al.*, 2021). Timor-Leste

merupakan salah satu negara tropis dimana 78,2% dengue menyerang anak-anak dengan usia <14 tahun (Kemenkes RDTL, 2022a).

Menurut laporan dari Departemen Surveilans Epidemiologi Timor-Leste, prevalensi penyakit DBD di Timor-Leste tercatat sebanyak 1.451 kasus pada tahun 2020 dan 10 kasus diantaranya meninggal dunia dengan angka kematian atau CFR (*Case Fatality Rate*) sebesar 0,7%. Pada tahun 2021 terdapat 901 kasus dan 11 diantaranya meninggal dunia dengan CFR sebesar 1,2%. Dili, ibukota Timor-Leste tercatat sebagai kota dengan kasus DBD tertinggi yaitu sebanyak 815 penderita, namun pada tahun 2021 berkurang menjadi 672 kasus. Kasus DBD melonjak naik pada tahun 2022 dengan total kasus sebanyak 3569 dan 43 kasus kematian dengan CFR sebesar 1,0%. Ibukota Dili menyumbang jumlah kasus terbanyak yaitu 2371 kasus dimana 1500 kasus terjadi pada anak dengan usia 5 – 14 tahun (Kemenkes RDTL, 2022a). Kasus DBD pada tahun 2023 dari tanggal 30 Januari sampai 05 Februari adalah 131 kasus dan 2 kasus kematian dengan CFR sebesar 1,5%. Ibukota Dili masih menempati urutan pertama jumlah kasus terbanyak di Timor-Leste dengan 67 kasus dan 63 kasus terjadi pada anak dengan usia 4 – 14 tahun (Kemenkes RDTL, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri *et al* (2022) di salah satu rumah sakit swasta di Bekasi Timur mengenai gambaran kerasionalan pengobatan pada pasien anak terdiagnosa Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan hasil bahwa tepat obat 86%, tepat indikasi 86%. Penelitian lain yang dilakukan di RSI Aisyiyah Malang menunjukkan hasil tepat indikasi sebanyak 98,3% serta tepat obat 98,3% (Salimah, 2018). Berdasarkan kondisi

tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi rasionalitas penggunaan obat pada pasien DBD anak. Penelitian ini dilakukan di instalasi rawat inap departemen pediatrik dan rekam medis *Hospital Nacional Guido Valadares* Dili, Timor Leste pada tahun 2024. Pemilihan rumah sakit tersebut dikarenakan kasus DBD pada tahun 2023 di kota Dili adalah sebesar 67 kasus dalam kurung waktu kurang dari 2 bulan dan merupakan satu-satunya kota yang selalu menempati urutan pertama dalam 3 tahun terakhir dibandingkan 12 distrik atau kabupaten lainnya di Timor-Leste. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan harapan dapat memberikan sumbangsih ke rumah sakit tentang pola pengobatan DBD pada pasien DBD anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana ketepatan penggunaan obat Demam Berdarah Dengue (DBD) di bangsal anak *Hospital Nacional Guido Valadares* (HNGV) Dili, Timor Leste berdasarkan ketepatan pemilihan obat dan ketepatan indikasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan penggunaan obat Demam Berdarah Dengue (DBD) di bangsal anak *Hospital Nacional Guido Valadares* (HNGV) Dili, Timor Leste berdasarkan ketepatan pemilihan obat dan ketepatan indikasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Menambah referensi ilmu farmasi tentang penggunaan obat pada pasien anak dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) di instalasi rawat inap *Hospital Nacional Guido Valadares* (HNGV) Dili, Timor Leste.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti:

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengobatan, terlebih mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien anak dengan demam berdarah dengue (DBD) di instalasi rawat inap *Hospital Nacional Guido Valadares* (HNGV) Dili, Timor Leste.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah dengue (DBD) dan penggunaan obat pada pasien anak dengan demam berdarah dengue (DBD).

c. Bagi Tenaga Kesehatan/Tenaga Teknis Kefarmasian

1) Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penatalaksanaan pengobatan yang dilakukan selama proses pengobatan demam berdarah dengue (DBD) pada anak sehingga dapat meningkatkan kualitas terapi penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada anak di instalasi

rawat inap *Hospital Nacional Guido Valadares* (HNGV) Dili,
Timor Leste periode Januari – Desember tahun 2023.

- 2) Mendukung pelaksanaan konsep farmasi klinik dan meningkatkan penerapan *Pharmaceutical Care* bagi pasien.